

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (2015:3), memutuskan dalam Pasal 1 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini sangat penting, karena berada pada masa perkembangan emas (*golden age*), anak pada masa ini perlu mendapatkan stimulasi yang tepat yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Baik dalam mengoptimalkan pertumbuhan/ perkembangan dalam segi nilai moral, sosial, emosi, fisik maupun kognitif mereka. Masa *golden age* ini juga merupakan masa yang penting juga dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam membentuk karakter anak.

Tugas pendidikan anak usia dini adalah mempersiapkan anak dengan cara memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap ataupun perilaku, ketrampilan dan intelektual. Anak usia dini adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menuju tingkat yang lebih lanjut. Menurut Anderson (1993) dalam Masitoh, dkk. (2009:1.8) pendidikan anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple*

intelligences), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Oleh sebab itu, dalam kurikulum TK ditegaskan bahwa program pembelajaran meliputi bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi pola pengembangan yang baik. Dari pembiasaan tersebut kompetensi dasar yang diharapkan dicapai oleh anak yaitu anak mampu melakukan ibadah, terbiasa mengikuti aturan, dapat hidup bersih dan mulai membedakan benar dan salah, serta terbiasa berperilaku terpuji dan lain sebagainya.

Setiap anak akan mengenal lingkungan yang baru dengan teman-teman yang bertambah banyak serta berbagai jenis ragam anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Ini menyebabkan tidak sedikit dari anak-anak tersebut memiliki karakter yang kurang baik yang dapat dilihat langsung maupun ditiru oleh anak lain dalam bergaul. Lingkungan luar baru tempat anak bermain dengan bertambah banyak teman tersebut, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar anak dalam menumbuhkembangkan semua aspek perkembangan anak.

Kenyataan yang harus dihadapi guru TK Pertiwi Macanan Kebakkramat dalam kegiatan pembelajaran adakalanya mengalami permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar anak yaitu dalam mengkondisikan peserta didik serta mengontrol perilaku yang kurang baik anak yang memiliki beberapa karakteristik dan sifat yang berbeda-beda. Karena letak sekolah berada di desa, kebanyakan anak yang bersekolah di TK Pertiwi Macanan Kebakkramat adalah hanya masyarakat di sekitar kelurahan Macanan saja yang kebanyakan orang tua masih kurang dalam pengetahuan mengenai cara mendidik yang baik untuk anak. Biasanya anak desa yang dari lingkungan keluarga dengan cara mendidik anak salah, kadang susah diatur dan memiliki banyak perilaku yang tidak diinginkan, tetapi tetap saja tidak semua anak desa berperilaku negatif. Oleh karena itu para pendidik perlu memperbaiki perilaku anak didiknya agar dapat memenuhi kompetensi dasar bidang pengembangan pembiasaan berupa kestabilan dan kontrol emosional anak dalam

kegiatan pembelajaran dalam mewujudkan proses pembelajaran dengan hasil yang optimal.

Dengan melihat perilaku anak atau emosional anak yang berbeda-beda, para pendidik akan berusaha dengan bagaimana cara menghadapi atau merubah metode pembelajaran agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, para pendidik TK Pertiwi Macanan Kebakkramat memiliki strategi tersendiri diantaranya dengan menggunakan metode modifikasi perilaku penyisihan sesaat untuk memperbaiki emosional anak yang memunculkan perilaku negatif atau yang tidak baik yang dilakukan anak di dalam kegiatan pembelajaran.

Dari permasalahan yang telah diamati oleh peneliti yaitu kurangnya pengembangan emosional anak usia dini kelompok A TK Pertiwi Macanan Kebakkramat dan dengan menggunakan prosedur modifikasi perilaku penyisihan sesaat diharapkan dapat memperbaiki emosional anak yang memunculkan perilaku negatif atau yang tidak baik anak serta dapat membiasakan anak untuk berperilaku positif dalam melakukan segala sesuatu secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar anak. Bukan hanya dengan memperbaiki sikap negatif atau tidak baiknya saja dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi perhatian, nasehat, dan stimulus dari orang dewasa, pendidik, dan orang-orang yang ada di dekat anak. Orang tua, orang dewasa dan guru adalah figur dari anak, bagaimana cara kita memberi contoh yang baik maupun buruk untuk anak-anak tergantung dari orang tua, orang dewasa dan guru itu sendiri. Anak tidak akan meniru sifat dan sikap dari luar atau orang lain, jika kita sebagai orang tua dan pendidik memberikan stimulus, pengertian, dan perhatian penuh kepada anak tentang apa sebenarnya yang diinginkan oleh anak. Semua anak itu dilahirkan suci dan tidak ada noda, tetapi tergantung kita sebagai orang tua dan orang dewasa maupun guru dalam memberikan stimulus serta motivasi yang dapat mengembangkan kemampuan anak dan memberikan contoh dalam berperilaku yang baik kepada anak sedini mungkin.

Berdasarkan uraian-uraian dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas penulis telah menetapkan penelitian dengan judul “Prosedur Modifikasi Perilaku

Penyisihan Sesaat Dalam Mengembangkan Kemampuan Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus Kelompok A di TK Pertiwi Macanan Kebakkramat Tahun 2015/2016)".

B. Rumusan Masalah

Dari paparan yang telah disampaikan di atas, ada beberapa permasalahan yang muncul, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Prosedur Modifikasi Perilaku Penyisihan Sesaat di TK Pertiwi Macanan Kebakkramat?
2. Apakah Prosedur Modifikasi Perilaku Penyisihan Sesaat dapat mengembangkan kemampuan emosional anak di TK Pertiwi Macanan Kebakkramat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah terjadi, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Prosedur Modifikasi Perilaku Penyisihan Sesaat di TK Pertiwi Macanan Kebakkramat.
2. Untuk mengetahui Prosedur Modifikasi Perilaku dalam mengembangkan kemampuan emosional anak di TK Pertiwi Macanan Kebakkramat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diharapkan memiliki beberapa manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi serta menambah wawasan yang mendalam dalam memahami perkembangan kemampuan dasar emosional anak usia dini dan dapat memahami teknik dalam prosedur modifikasi perilaku.
- b. Memberikan sumbangan penelitian yang ilmiah dan masukan bagi peneliti lain dalam memberikan motivasi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi anak

- 1) Mengembangkan kemampuan emosional anak.
- 2) Anak dapat mengontrol perilaku negatif yang muncul terhadap dirinya.
- 3) Memberikan pembelajaran dalam pembiasaan berperilaku positif terhadap anak.

b. Bagi guru

Adanya Prosedur Modifikasi Perilaku Penyisihan Sesaat ini diharapkan guru dapat mengendalikan dan memberikan perubahan emosional yang baik bagi anak didiknya.

c. Bagi sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam metode-metode perubahan perilaku yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta sebagai sarana pengembangan dan peningkatan profesional guru.